

## FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR ASING DALAM KONTEN VIDEO YOUTUBE

Angga Febriyatko

MTs Negeri 3 Kota Bekasi, Jalan Raya Mustika Jaya Km 01, Kota Bekasi

email: 199102112020121013@kemenag.go.id

**Abstract:** *This research aims to examine the use of Indonesian by foreign speakers in Youtube video content. The research method used is descriptive qualitative. Datas are collected using observation and documentation techniques based on several videos on the Youtubemsite. Video contents are selected based on the number of subscribers and viewers. The data is analyzed to find forms of code mixing and code switching from foreign Youtubers who speak Indonesian in their video contents. The results showed that the use of Indonesian by foreign Youtubers was still influenced by English, Korean, Jakarta slang accents, and other slangs. This is due to the environmental and cultural influences of these Youtubers living. Another uniqueness that appears is the use of language related to religious matters and paranormal phenomena. In general, this research is expected to provide motivation for readers to be more proud to use Indonesian. In particular, this research is expected to be an input for Indonesian language teachers for foreign speakers to include more elements of culture and local wisdom such as matters related to paranormal activities.*

**Keywords:** *youtubers, foreign speakers, code mixing, code switching, cultures*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemakaian bahasa Indonesia oleh penutur asing dalam konten video *Youtube*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber data penelitian berupa video di situs jejaring *Youtube*. Data konten video dipilih berdasarkan jumlah pelanggan dan penonton. Data dianalisis untuk mencari bentuk campur kode dan alih kode dari para *Youtuber* asing yang berbahasa Indonesia dalam konten-konten videonya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh *Youtuber* asing tersebut masih dipengaruhi oleh bahasa Inggris, Korea, aksen gaul Jakarta, dan *slang*. Penggunaan aksen gaul Jakarta dan *slang* tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan dan budaya dari para *Youtuber* ini tinggal. Keunikan lain yang muncul adalah penggunaan bahasa yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan dan fenomena paranormal. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para pembaca untuk lebih bangga menggunakan bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing agar lebih banyak menyertakan unsur-unsur budaya dan kearifan lokal seperti hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas paranormal.

**Kata kunci:** *youtuber, penutur asing, campur kode, alih kode, budaya*

### Pendahuluan

#### *Latar Belakang*

Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Nababan (1986: 49), fungsi utama bahasa berkaitan erat untuk mewujudkan sistem sosial kemasyarakatan selain sebagai alat komunikasi antarsesama manusia. Dalam berkomunikasi, ditemukan individu yang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk menyampaikan gagasan atau mengekspresikan perasaannya. Nababan (1993: 27) mengatakan bahwa kemampuan seseorang yang memiliki kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain disebut bilingual.

Bahasa Indonesia berpotensi besar untuk menjadi bahasa antarbangsa. Dikutip dari Antaranews.com (Indriani, 2022), Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, siap untuk mengajukan bahasa Indonesia

menjadi bahasa resmi di kawasan Asia Tenggara setelah sebelumnya menolak usulan Perdana Menteri Malaysia yang hendak menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi ASEAN. Menurutnya, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa terbesar di Asia Tenggara dan Asia Pasifik seperti Korea, Jepang, dan Australia, bahkan sudah tersebar di 47 negara di dunia.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor berkembangnya penggunaan bahasa Indonesia di banyak negara. Pertama, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebanyak 273.524.000 jiwa di tahun 2020 (Worldbank, 2022). Kedua, Indonesia termasuk salah satu negara tujuan investasi global yang dinilai strategis. UNCTAD pada tanggal 7 Juni 2017 dalam Kompas.com (Sukmana, 2017) merilis data yang menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara tujuan investor setelah Amerika Serikat, Tiongkok, dan India. Ketiga, banyak dibuka penyelenggaraan program kelas Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) karena meningkatnya jumlah mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini terjadi setelah adanya kerja sama Badan Bahasa dengan berbagai kampus di seluruh dunia dengan Tiongkok sebagai penyelenggara terbanyak (Sudaryanto, 2014) dan sebanyak 6967 surat izin belajar diterbitkan oleh Dirjen Dikti di tahun 2016 (Ristekdikti, 2017).

Faktor yang menjadikan bahasa Indonesia diminati oleh penutur asing adalah kemudahan struktur bahasa Indonesia dalam hal penggunaan aksara latin yang umum digunakan di seluruh dunia. Penggunaan aksara latin dinilai sangat efisien. Dari segi pembelajaran bahasa, jika mampu menguasai bahasa Inggris, maka dia langsung dapat membaca tulisan dalam bahasa Indonesia (Jae-Hyun, 2015: 12-20). Selain itu, tata bahasa Indonesia terasa sangat mudah karena tidak mengenal jenis kelamin, jumlah, kala (*tenses*), dan tingkatan tutur (*speech level*). Bahasa Indonesia juga diminati oleh penutur asing karena adanya unsur historis yang menyertainya sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia memainkan perannya secara netral sebagai perekat bangsa (Jalal, 2001). Faktor lain yang membuat bahasa Indonesia diminati dan diperlukan untuk dipelajari oleh penutur asing adalah untuk berbagai kepentingan seperti transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, kerja sama dan diplomasi, ekonomi dan bisnis, komunikasi budaya, sampai pergaulan sehari antarbangsa (Muti'ah, 2017).

Akses para penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia juga dipermudah dengan kemajuan teknologi. Dengan kehadiran jaringan internet, setiap orang di seluruh dunia tidak lagi dibatasi ruang dan waktu untuk mengakses informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi saat ini memungkinkan setiap orang berinteraksi, baik langsung maupun tidak langsung, melalui media sosial. *Youtube* merupakan salah satu media sosial daring terbesar kedua yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, melihat, mengunduh, dan berbagi video (Alexa, 2017). *Youtube* juga turut menjadi *platform* yang membantu memperkenalkan dan memopulerkan bahasa Indonesia untuk para penutur asing (Wirawan dan Shaunaa, 2021: 18).

Hingga saat ini, banyak bermunculan orang asing yang membuat dan mengunggah video di *Youtube* atau biasa disebut *Youtuber* dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap kontennya. Selain itu, mereka tidak hanya mahir berbahasa Indonesia, tetapi juga mampu slanga-slanga khas Jakarta. Seorang *Youtuber* penutur asing berbahasa Indonesia harus membuat konten yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan penonton pada kanal *Youtube*-nya. Banyak di antara mereka yang menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkannya dengan bahasa lain yang mereka kuasai untuk memberikan kesan unik dan khas dari setiap konten videonya.

Keunikan yang ditemukan di antaranya dalam hal pelafalan yang dalam ilmu linguistik masuk ke ranah fonologi. Kajian fonologi yaitu ilmu yang mempelajari bunyi, fonetik dan fonemik (Gani & Arsyad, 2018). Kajian terhadap fonem terdiri atas bagaimana sebuah fonem

menjadi pembeda sebuah makna. Jika sebuah bunyi tidak membedakan makna maka bunyi tersebut bukanlah fonem (Chaer, 2014).

Keunikan berikutnya adalah dalam penggunaan alih kode dan campur kode. Alih kode dibagi menjadi dua, yaitu alih kode ekstern dan alih kode intern. Alih kode ekstern terjadi apabila alih bahasa antara bahasa asli dengan bahasa asing, sedangkan alih kode intern terjadi apabila alih kode terjadi antarbahasa daerah ke dalam satu bahasa nasional, atau antardialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek (Suwito, 1983: 69). Untuk peristiwa campur kode, peneliti menggunakan pendapat yang mengatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa saat seseorang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito, 1983: 68).

Keunikan lainnya yaitu pengalaman gegar budaya yang dialami oleh *Youtubers* asing berbahasa Indonesia. Pada dasarnya gegar budaya terjadi pada individu yang memulai kehidupan di daerah baru dengan situasi dan kondisi budaya yang berbeda dengan budaya lamanya. Sejalan dengan apa yang dikatakan Bochner (2003) bahwa gegar budaya merupakan reaksi individu pada lingkungan baru yang belum dikenalnya sehingga menimbulkan reaksi awal berupa cemas akibat individu kehilangan tanda-tanda yang dikenalnya di lingkungan lama. Hal ini mengharuskan adanya tuntutan untuk memahami budaya baru dan memungkinkan adanya respon yang tidak selalu menunjukkan hasil yang diharapkan (Devinta dkk., 2015). Sederhananya, segala bentuk stres yang dialami oleh pendatang, baik mental maupun fisik, di tempat baru disebut sebagai gegar budaya (Levy & Shirave, 2012).

Penelitian ini dilakukan dengan banyak mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing dalam konten *Youtube* pernah dilakukan oleh Santoso (2018) yang mengkaji campur kode pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa lain oleh penutur asing dalam konten video *Youtube*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur asing tersebut masih dipengaruhi oleh bahasa Inggris serta bahasa daerah, yaitu bahasa Sunda dan Jawa, yang disebabkan karena pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, banyak juga ditemukan adanya penggunaan bahasa tabu oleh penutur asing berbahasa Indonesia dalam konten *Youtube*-nya yang berkaitan dengan seksualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Shaunaa (2021) juga berfokus untuk melihat fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi di masyarakat dilihat dari penggunaan ragam bahasa Indonesia serta bahasa daerah yang bercampur dengan bahasa asli *Youtuber* asing dari tiga video di kanal *Youtube* Londokampung. Hasil penelitian tersebut adalah ditemukan 18 data dalam video tersebut yang terbagi dalam bentuk alih kode maupun campur kode. Terjadinya alih kode dan campur kode dalam video Londokampung disebabkan oleh berbagai faktor seperti situasi percakapan dan lawan bicara.

Penelitian Sari dan Andriani (2020) dilatarbelakangi karena Jang Hansol, penutur asing dari Korea Selatan dan pemilik kanal *Youtube* Korea Reomit, mampu berbahasa Indonesia dengan sangat fasih dan berbahasa Jawa khas dengan logat yang *medok*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor yang membuat Jang Hansol bisa berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan mempertahankan penggunaan bahasa tersebut sedangkan ia tidak tinggal di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jang Hansol memang sangat fasih dalam berbahasa Jawa dan Indonesia serta masih mempertahankan penggunaan bahasa tersebut sampai sekarang meskipun sudah tidak lagi tinggal di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai fenomena kemunculan *Youtuber* penutur asing berbahasa Indonesia dalam konten video *Youtube* merupakan suatu kajian yang menarik untuk diteliti. Ketiga kajian di atas apabila diamati hanya meneliti alih kode dan campur kode yang dilakukan penutur asing yang memang sudah sejak

kecil tinggal dan besar di Indonesia sehingga mampu berbahasa Indonesia bahkan berbahasa daerah dengan fasih. Adapun alih kode dan campur kode para *Youtuber* asing berbahasa Indonesia yang sebelumnya tidak pernah tahu dan kenal Indonesia masih belum banyak dikaji, sehingga penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut perlu dilaksanakan untuk memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun peneliti lain. Selain itu, penelitian juga untuk mengetahui bentuk-bentuk pelafalan bahasa Indonesia dan pengalaman gegar budaya yang dialami oleh *Youtuber* asing berbahasa Indonesia selama di Indonesia sehingga bisa menjadi rujukan bagi pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing dalam konten pembelajarannya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan menggunakan kata-kata bukan dalam angka. Penelitian berbentuk deskriptif akan menjelaskan fenomena, fakta, dan kejadian-kejadian yang dialami oleh satu individu (Cresswell, 2014; Sugiyono, 2015). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan secara detail informasi kualitatif yang terjadi pada konten-konten video *Youtuber* penutur asing berbahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan strategi observasi dan dokumentasi (Subroto, 2007). Dengan mengobservasi konten-konten video tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa data untuk kemudian peneliti catat dan analisis. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut. Pertama, peneliti mencari beberapa referensi sosiolinguistik yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu penggunaan bahasa Indonesia oleh *Youtuber* asing dalam konten-konten videonya, serta penelitian-penelitian terdahulu dan artikel-artikel yang menyangkut penelitian ini.

Kedua, peneliti mengumpulkan data dengan mengakses aplikasi *Youtube*. Peneliti mengamati konten-konten video *Youtuber* penutur asing berbahasa Indonesia. Konten-konten video tersebut berasal dari kanal *Youtube* dengan batasan paling sedikit 5.000 penonton dan memiliki pelanggan kanal paling sedikit 100.000. Konten video yang diambil berasal dari dua kanal *Youtube* asal Korea Selatan bernama Hari Jisun dan Yuna Nuna. Hari Jisun memiliki jumlah pelanggan 3,17 juta dan Yuna Nuna memiliki jumlah pelanggan 503 ribu. Video Hari Jisun (HJ) yang digunakan yaitu berjudul “Siapa Hari Jisun?” (SHJ) dan “Pengalaman Horor di Indoesia” (PHDI). Video Yuna Nuna yang digunakan adalah “Orang Korea Rebutan Masuk Jurusan Bahasa Indonesia, Kenapa Belajar Bahasa Indonesia QnA #2” (OKBI) dan “Setelah 1 Bulan Tinggal di Indonesia Rasanya” (SBI).

Ketiga, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mencari tahu keunikan-keunikan *Youtuber* asing berbahasa Indonesia tersebut di dalam konten-kontennya, seperti pelafalan dengan memperhatikan proses fonetik dan fonemik (Chaer, 2014), peristiwa campur dan alih kode dalam hal faktor penyebab dan proses terjadinya (Suwito, 1983), serta pengalaman gegar budaya yang dialami selama tinggal di Indonesia (Bochner, 2003; Devinta dkk., 2015; Levy & Shirave, 2012).

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas fenomena *Youtuber* asing asal Korea Selatan yang berbahasa Indonesia di dalam konten-kontennya. *Youtuber* pertama yaitu Moon Jisun atau yang lebih dikenal dengan nama Hari Jisun. Jisun sangat mencintai budaya Indonesia. Konten-kontennya didominasi oleh vlog tentang kuliner dan traveling di beberapa kota di Indonesia. Pemilik kanal *Youtube* dengan gaya pembukaannya yang khas dan imut, yaitu *pyororong!*, pertama datang kali ke Indonesia pada tahun 2014 sebagai sukarelawan untuk mengajar bahasa Inggris di Sukabumi. Selama 10 bulan di Sukabumi, wanita asal Korea Selatan itu mempelajari bahasa Indonesia. Setelah kembali ke negara asalnya, Jisun jatuh cinta kepada Indonesia dan memutuskan untuk kembali ke Indonesia sambil bekerja di salah satu perusahaan di Indonesia.

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Jisun mulai bergabung di dunia Youtube sejak 17 Januari 2017. Hingga saat ini, kanal Youtube Hari Jisun, sudah memiliki pelanggan sebanyak 3,17 juta dan jumlah penonton lebih dari 1 juta penonton.

Youtuber kedua yaitu Cho Hyun Hwa atau yang akrab disapa Yuna Nuna. Yuna lahir dan besar di Korea. Yuna pernah berkuliah di Hankuk University of Foreign Studies jurusan Indonesian Studies. Sebelum jatuh cinta dengan Indonesia, Yuna hanya sekadar mengikuti teman-temannya mengambil program studi tersebut. Saat itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu program studi yang banyak diminati di kampusnya. Yuna banyak belajar tentang Indonesia, termasuk budaya dan sejarahnya. Karena merasa kesulitan dan penasaran dengan Indonesia, ia memutuskan untuk mengunjungi Indonesia. Selama dua bulan di Indonesia, ia langsung jatuh hati. Yuna merasa lebih akrab dan mudah bergaul dengan orang Indonesia yang dinilai sangat ramah. Yuna memiliki banyak teman di Indonesia. Setiap libur semester kuliah, ia menyempatkan diri "pulang" ke Indonesia. Yuna memiliki kanal Youtube sejak 8 Maret 2018 dengan jumlah pelanggan sebanyak 503 ribu dan jumlah penonton lebih dari 1 juta penonton.

### ***Pelafalan dalam Konten Video Youtube Hari Jisun dan Yuna Nuna***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh Jisun dan Yuna masih terpengaruh dengan pelafalan bahasa Korea. Fenomena tersebut ditemukan baik dalam satu kalimat atau kombinasi antara keduanya dalam satu kalimat. Berikut ini adalah tabel temuan tuturan dalam konten video dari kanal Youtube Hari Jisun dan Yuna Nuna.

**Tabel 1.** Pelafalan dalam Konten Video Youtube Hari Jisun dan Yuna Nuna

No.	Kode	Tuturan	Pelafalan
SHJ			
1	LF/HJ/SHJ/1 (00:00:15- 00:00:22)	Selamat pagi. Perkenalkan saya <i>Youtuber</i> baru, Jisun. Pyororong!	/sũl(l)Amat/ /pũrkənAl(l)kan/
2	LF/HJ/SHJ/2 (00:00:23- 00:00:35)	Selama tinggal di Indonesia saya, kira-kira 10 bulan, yang pertama kali saya datang ke Indonesia tiga tahun yang lalu untuk kegiatan sukarela.	/bul(l)An/ /pũrtAma/ /ta <sup>h</sup> un/
3	LF/HJ/SHJ/3 (00:01:32- 00:01:47)	Hanya saya ketika memotong kuku saya, saya bisa merasa seperti ahhh kuku saya udah panjang. Seminggu udah lewat saya masih hidup, seperti itu.	/kũtika/ /sũpũrti/
4	LF/HJ/SHJ/4 (00:01:51- 00:02:01)	Jadi, saya memutuskan mencari kebahagiaan di dalam hidup saya dengan <i>Youtube</i> . Saya akan bikin video bahwa mengajar bahasa Korea.	/kəbahagia <sup>a</sup> n/ /ba <sup>h</sup> wA/
5	LF/HJ/SHJ/5 (00:02:37- 00:02:40)	Jadi teman-temannya tolong dukung saya ya.	/tũmantũmannya/ /tõl(l)õŋ/
PHDI			
6	LF/HJ/PHDI/1		/pũgal(l)/



	(00:00:10-00:00:20)	Oh, pegal banget! Apa sekarang aku seram banget nggak?	/baŋəʔ/
7	LF/HJ/PHDI/2 (00:01:22-00:01:25)	Cerita ini mulai saat aku menerima telepon...	/sa <sup>a</sup> t/
8	LF/HJ/PHDI/3 (00:00:23-00:00:27)	Jadi setiap malam hampir ngompol loh!	/ŋômpôl/
OKBI			
9	LF/YN/OKBI/1 (00:00:23-00:00:27)	Pertanyaan ini memang aku tuh sampe sekarang sering banget dapat.	/pūrtañan/ /sūkAraŋ/ /sūrIn/
10	LF/YN/OKBI/2 (00:00:55-00:01:00)	Jadi kita walaupun beda negara, kita bisa ketemu banyak orang asing di mana pun.	/ôraŋ/
11	LF/YN/OKBI/3 (00:05:30-00:05:35)	Jadi kalau kita ketemu, kumpul, biasanya ngomongin tentang pengalaman waktu kami di Indonesia yang lucu-lucu,	/pəŋAl(l)Aman/
SBI			
13	LF/YN/SBI/1 (00:03:39-00:03:45)	Aku pengen panggil teman deh beneran. Aku tuh nggak bisa.	/təman/

Dari tabel temuan di atas, peneliti mendapatkan hasil terkait pelafalan bahasa Indonesia yang dituturkan oleh kedua Youtuber asal Korea Selatan dalam konten-konten videonya. Pertama, bahasa Indonesia memiliki dua cara pengucapan fonem /e/, yaitu /e/ (taling) dan /ə/ (pepet). Kedua Youtuber Korea Selatan tersebut lebih sering melafalkan fonem /ə/ dengan fonem /ü/. Hal ini disebabkan fonem bahasa Korea dalam sistem penulisan Hangul hanya mengenal fonem (애) /e/, (앐) /æ/, dan (에) /eu/ atau /ü/. Beberapa kali mereka dapat melafalkan fonem /ə/, tapi mereka akan segera menggantinya dengan fonem /ü/ saat kesulitan melafalkannya.

Kedua, fonem /o/ yang cenderung dilafalkan lebih bundar dan panjang bila dibandingkan dengan pelafalan dalam bahasa Indonesia. Pelafalan yang dihasilkan adalah /ô/. Hal ini juga disebabkan karena pengaruh pelafalan fonem dalam bahasa Korea yaitu (오) /o/ dan (어) /ô/ atau /eo/. Ketiga, pelafalan fonem /h/ oleh kedua Youtuber Korea Selatan ini tidak diucapkan dengan kuat sehingga terkesan tidak dilafalkan. Misal, dalam bahasa Korea kata 형 /hyôŋ/ yang berarti kakak laki-laki. Fonem /h/ tidak dilafalkan dengan kuat.

Keempat, vokal rangkap dalam bahasa Indonesia seperti dalam kata saat akan dilafalkan dengan tekanan di antara jeda suku kata menjadi /sa.at/. Berbeda dengan kedua Youtuber Korea Selatan, mereka melafalkan vokal rangkap dengan tanpa jeda penekanan. Kata saat dilafalkan seolah /a/ dibaca panjang menjadi /saat/ dan kata kebahagiaan yang seharusnya dilafalkan /ke.ba.ha.gi.a.an/ menjadi /kəbahagiaan/.

Kelima, pelafalan fonem /l/. Bila fonem /l/ berada di tengah kata, kedua Youtuber tersebut melafalkan fonem tersebut seakan terdapat dua fonem /l/. hal ini terjadi karena dalam bahasa Korea, fonem /l/ dan /r/ dilambangkan dengan ㄹ (rieul). Huruf ㄹ (rieul) bila disandingkan

dengan huruf vokal, maka dilafalkan sebagai /r/. Bila hendak melafalkan fonem /l/, maka ㄹ (rieul) harus diletakkan dua kali sebelum huruf vokal. Misal, kata 머리 yang berarti kepala dilafalkan /mô.ri/, berbeda dengan kata 멀리 yang berarti jauh dilafalkan /môl.li/.

### ***Alih dan Campur Kode dalam Konten Video Hari Jisun dan Yuna Nuna***

Melihat latar belakang Jisun dan Yuna sebagai orang Korea, setiap tuturan yang mereka ucapkan tidak terlepas dari peristiwa alih dan campur kode. Berikut adalah tabel temuan alih kode (AK) dan campur kode (CK) pada tuturan Jisun dan Yuna dalam konten-konten videonya.

**Tabel 2.** Peristiwa Alih dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Hari Jisun dan Yuna Nuna

No.	Kode	Tuturan	Ket.
<b>SHJ</b>			
1	ACK/HJ/SHJ/1 (00:02:45-00:02:52)	Ah satu lagi, kalau ada bahasa Korea yang mau dipelajari silakan komen ya. <i>Bye bye!</i>	AK
<b>PHDI</b>			
2	ACK/HJ/PHDI/2 (00:02:45-00:02:52)	Hari ini aku mau bagi pengalaman cerita horor di Indonesia. Ini video spesial.	CK
3	ACK/HJ/PHDI/3 (00:00:57-00:00:59)	...mungkin udah tau <i>history</i> aku.	CK
<b>OKBI</b>			
4	ACK/YN/OKBI/1 (00:01:02-00:01:06)	Apalagi sekarang kan ada <i>social media</i> , seperti <i>Youtube</i> , Instagram, atau ya semacam itu.	CK
5	ACK/YN/OKBI/2 (00:03:14-00:03:22)	Jadi dengan nilai ujian akhir semester, 10 orang terpilih dan <i>alhamdulillah</i> aku juga salah satunya.	AK
6	ACK/YN/OKBI/3 (00:04:43-00:04:45)	...karena aku pengen belajar lebih <i>detail</i> .	CK
7	ACK/YN/OKBI/4 (00:06:14-00:06:17)	Sepertinya bahasa Indonesia jadi senjata gitu loh <i>guys</i> .	CK
8	ACK/YN/OKBI/5 (00:06:54-00:07:02)	Kalau teman-teman aku yang <i>tour guide</i> mereka karena banyak turis Indonesia yang datang ke Korea jadi mereka memang sengaja belajar bahasa Indonesia.	CK
9	ACK/YN/OKBI/6 (00:07:10-00:07:16)	Kalau bagi aku, belajar <i>something new</i> , ya, hal baru gitu selalu menarik dan indah gitu.	CK
<b>SBI</b>			
10	ACK/YN/SBI/1 (00:01:21-00:01:30)	Akhirnya hari ini aku memutuskan untuk panggil ustaz untuk didoain gitu rumah ini.	CK
11	ACK/YN/SBI/2 (00:04:36-00:04:37)	Aduh duh, <i>bismillah</i> .	AK
12	ACK/YN/SBI/3 (00:04:36-00:04:37)	Banyak yang datang ke rumah aku. <i>Annyeong.. annyeong!</i>	AK

Dari tabel temuan di atas, peneliti juga menemukan adanya alih kode dan campur kode dari tuturan kedua Youtuber asal Korea Selatan tersebut di dalam konten-konten videonya. Jisun sesekali masih menggunakan kosakata dalam bahasa Inggris. Misalnya, kata *bye-bye* yang digunakan saat mengakhiri konten videonya dan *history* saat hendak menjelaskan kisah paranormal. Selain itu, Jisun juga sesekali mengucapkan kosakata bahasa Indonesia namun dengan aksen bahasa Inggris seperti saat melafalkan kata horor dan serius. Jisun juga menggunakan bahasa Korea penuh (alih kode) saat bercerita tentang kejadian paranormal yang dialaminya dan rekan kerjanya.

Konten video Yuna juga terdapat tuturan yang menggunakan kosakata atau istilah dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, dan Korea. Kosakata bahasa Inggris yang digunakan di antaranya *social media*, *something new*, *detail*, dan *tour guide*. Kosakata bahasa Arab yang digunakan Yuna dalam konten videonya, yaitu *alhamdulillah*, *ustaz*, dan *bismillah*. Kosakata tersebut lekat dengan istilah dalam agama Islam, padahal Yuna diketahui berkeyakinan sebagai salah satu sekte dalam agama Buddha. Hal ini terjadi karena lingkungan tempat tinggal dan teman-temannya di Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga ia terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Kemudian, kosakata bahasa Korea yang digunakan adalah kata *annyeong* yang ia gunakan saat menyapa teman-temannya.

Menurut Treffers-Daller (dalam Santoso, 2018: 52), penggunaan alih kode dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor independen dari penutur dan keadaan khusus saat variasi tersebut digunakan dan berdampak pada seluruh variasi relevan dalam masyarakat. Kedua, faktor yang berhubungan langsung dengan penutur, baik secara individual maupun sebagai bagian dari masyarakat, seperti hubungan sosial, sikap, dan ideologi. Ketiga, faktor dalam percakapan di saat alih kode tersebut berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan alih kode oleh Jisun lebih merujuk pada faktor pertama, terutama saat ia menceritakan pengalaman supranaturalnya (HJ, 2022, 00:02:00-00:02:48). Alih kode yang digunakan Yuna lebih cenderung terjadi karena faktor kedua, yaitu faktor yang berhubungan langsung dengan penutur.

Adapun penggunaan campur kode menurut Isurin, Winford dan Bot (dalam Santoso 2018: 52) terjadi karena beberapa faktor. Pertama karena pengetahuan Jisun dan Yuna tersebut pada tataran kata dalam bahasa Indonesia masih cukup terbatas. Kedua, Jisun dan Yuna secara sadar memilih menggunakan kata tersebut karena menjaga makna semantik kalimatnya. Ketiga, disebabkan karena Jisun dan Yuna dipengaruhi oleh faktor tekanan waktu.

### ***Slanga dalam Konten Video Hari Jisun dan Yuna Nuna***

Selain pelafalan dan penggunaan alih kode dan campur kode, Jisun dan Yuna juga sering menggunakan diksi slang dalam bahasa Indonesia seperti pada data berikut.

**Tabel 3.** Slanga dalam Konten Video Youtube Hari Jisun dan Yuna Nuna

No.	Kode	Tuturan	Slanga
<b>SHJ</b>			
1	SL/HJ/SHJ/1 (00:01:32-00:01:47)	Hanya saya ketika memotong kuku saya, saya bisa merasa seperti ahhh kuku saya udah panjang. Seminggunya udah lewat saya masih hidup, seperti itu.	udah
<b>PHDI</b>			
2	SL/HJ/PHDI/1 (00:00:10-00:00:20)	Oh, pegal banget! Apa sekarang aku seram banget nggak?	banget nggak
3	SL/HJ/PHDI/2	...mungkin udah tau <i>history</i> aku.	udah



	(00:00:57-00:00:59)		
4	SL/HJ/PHDI/3 (00:05:18-00:05:20)	Jadi waktu itu cuman bisa pikir, cuman serius?	
5	SL/HJ/PHDI/4 (00:05:45-00:05:48)	Gimana ini situasi yang kadang-kadang bisa terjadi?	gimana
6	SL/HJ/PHDI/5 (00:08:17-00:08:20)	Jadi setiap malam hampir ngompol loh!	ngompol
<b>OKBI</b>			
7	SL/YN/OKBI/1 (00:04:55-00:05:01)	...setelah sudah belajar aku, kayak, tertarik dengan Indonesia, aku makin minat dengan Indonesia.	kayak
8	SL/YN/OKBI/2 (00:06:14-00:06:17)	Sepertinya bahasa Indonesia jadi senjata gitu loh guys.	gitu loh
9	SL/YN/OKBI/3 (00:07:10-00:07:16)	...ya, hal baru gitu selalu menarik dan indah gitu.	gitu
10	SL/YN/OKBI/4 (00:00:23-00:00:27)	Pertanyaan ini memang aku tuh sampe sekarang sering banget dapat.	banget tuh
11	SL/YN/OKBI/5 (00:00:55-00:01:00)	Jadi kita walaupun beda negara, kita bisa ketemu banyak orang asing di mana pun.	ketemu
12	SL/YN/OKBI/6 (00:05:30-00:05:35)	Jadi kalau kita ketemu, kumpul, biasanya ngomongin tentang pengalaman waktu kami di Indonesia yang lucu-lucu,	ngomongin
<b>SBI</b>			
13	SL/YN/SBI/1 (00:03:39-00:03:45)	Aku pengen panggil teman deh, beneran. Aku tuh nggak bisa.	pengen beneran tuh nggak deh
14	SL/YN/SBI/2 (00:04:36-00:04:37)	Aduh duh, bismillah.	duh

Pada data yang dicetak tebal di atas, dapat dilihat penggunaan diksi yang cenderung berupa diksi slanga dalam bahasa Indonesia. Baik Jisun maupun Yuna. keduanya sudah dapat menggunakan partikel yang biasa dan sering digunakan oleh penutur asli bahasa Indonesia, seperti loh, tuh, dan deh. Partikel-partikel tersebut tidak memiliki arti khusus, tapi lebih lazim digunakan dan dituturkan pada situasi nonformal.

Selain penggunaan partikel, Jisun dan Yuna juga didapati menggunakan bahasa slanga dalam bahasa Indonesia. Keduanya sama-sama menggunakan diksi seperti banget dan nggak, namun pelafalan Yuna dirasa sangat mendekati penutur asli bahasa Indonesia. Pelafalan Yuna terdengar lebih luwes, berbeda dengan Jisun yang masih terdengar agak kaku. Diksi-diksi slanga lebih banyak dituturkan oleh Yuna, seperti kayak, gitu, dan pengen. Kecenderungan penggunaan diksi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan mitra tutur yang juga memakai diksi tersebut. Yuna tinggal di lingkungan dengan mitra tutur yang secara usia sebaya dengannya. Yuna juga lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman penutur asli bahasa Indonesia dengan dialek dan slanga khas Jaksel, sedangkan Jisun lebih banyak dengan para sukarelawan yang lebih banyak bukan berasal dari penutur asli bahasa Indonesia.

Faktor tersebut juga mempengaruhi kemampuan Yuna dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan cara disingkat. Penutur asli bahasa Indonesia biasa menggunakan kosakata yang disingkat karena dinilai lebih efisien tanpa mempengaruhi pesan yang hendak disampaikan. Misalnya, penggunaan kata gimana dari kata "bagaimana", nggak dari kata "tidak", udah dari kata "sudah", beneran dari kata "sebenarnya", dan ngomongin dari kata "membicarakan". Meskipun secara fungsi kosakata tersebut termasuk ke dalam ragam bahasa tidak baku, Yuna sudah cukup mahir menggunakan ragam bahasa Indonesia secara lebih fleksibel.

### ***Gegar Budaya dalam Konten Video Hari Jisun dan Yuna Nuna***

Pengalaman gegar budaya yang dialami dua orang Youtuber Korea Selatan, Jisun dan Yuna, adalah pengalaman terkait kejadian paranormal. Jisun mengalami kejadian mistis saat ia bekerja di perusahaan Korea Selatan yang berada di Indonesia. Kejadian bermula saat ia mendapat telepon dari rekan kerjanya dari Korea Selatan untuk perjalanan dinas. Selama di Indonesia, rekan kerjanya menginap di mes khusus. Jisun tinggal di sebuah kamar kos yang tidak jauh dari mes itu. Tepat jam 12 malam, Jisun mendapat telepon dari rekan kerjanya tersebut dan mengatakan ada hal aneh dengan pembantu yang bekerja di mes itu.

Karena sudah larut dan suara semakin gaduh, rekan kerjanya mencoba mencari tahu dan naik ke lantai dua. Saat berada di lantai dua, rekan kerjanya didatangi oleh seorang pembantu dan menjelaskan situasi yang terjadi dalam bahasa Indonesia. Karena tidak mengerti, ia menghubungi Jisun untuk mengetahui penjelasan dari pembantu itu. Jisun sempat kebingungan dengan ucapan pembantu itu. Ia belum terlalu fasih berbahasa Indonesia saat itu.

Si pembantu memberitahu Jisun dengan mengucapkan "kemasukan hantu!" (Jisun, 2022, 00:03:12-00:03:15). Jisun belum mengetahui arti kata hantu. Jisun tidak tahu bahwa yang dimaksud adalah peristiwa kesurupan. Jisun malah dengan lugu bertanya, "Oh, hantu artinya apa?" (Jisun, 2022, 00:03:55-00:04:00). Jisun meminta waktu untuk mencoba cari tahu arti kata hantu dari kamus digital di gawainya. Merasa terlalu lama, pembantu itu memberi tahu Jisun tentang maksud kata hantu dalam bahasa Inggris yaitu ghost.

Setelah tau arti kata tersebut, Jisun tetap tidak mengerti karena belum pernah mengalami kejadian seperti itu di Korea. Jisun menganggap fenomena seperti kemasukan hantu atau kesurupan adalah kejadian yang hanya bisa ditemukan dalam film horor saja. Bagi Jisun sendiri, film horor tidak baik bagi kesehatan mental seseorang. Meskipun di Korea Selatan juga reality show tentang aktiivitas paranormal, kebanyakan orang Korea Selatan menganggap hal itu sebagai kebohongan (Jisun, 2022, 00:05:00-00:05:10).

Namun setelah dijelaskan oleh atasannya bahwa kejadian seperti itu kadang-kadang bisa terjadi, Jisun merasa agak takut juga. "Aku takut banget ke toilet, setiap malam aku hampir ngompol loh!" (Jisun, 2022, 00:08:15-00:08:20). Malam itu juga, atasan Jisun mengirimkan orang pintar untuk meredakan kesurupan sekaligus mengusir hantu di mes tersebut. Hal itu membuat Jisun dan temannya merasa lega dan bisa tidur, namun tetap saja kejadian seram tersebut pernah berulang kembali dan membuatnya ketakutan hingga pagi.

Di akhir video, Jisun menyarankan kepada pengajar bahasa Indonesia untuk orang asing agar mengajarkan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas paranormal seperti hantu, kesurupan, kemasukan, dukun, dan latar belakang budaya yang melekat pada hal tersebut supaya tidak terjadi hal-hal yang dialaminya (Jisun, 2022, 00:08:20-00:08:40).

Berbeda halnya dengan Jisun, Yuna adalah salah satu orang Korea Selatan yang percaya dengan adanya aktivitas paranormal. Kejadian tersebut ia ceritakan di kanal Youtube saat ia sedang siaran langsung instagram di rumah yang baru ditempatinya. Saat itu dia merasakan adanya suara misterius yang terdengar keras dari lantai dua rumahnya hingga membuat sebagian penonton ikut kaget (Yuna, 2022, 00:01:35-00:01:45).

Teman Yuna mencoba mendatangi dan mencari tahu sumber suara tetapi ia mengaku tak melihat adanya sesuatu yang aneh di rumah tersebut. Yuna pada mulanya mencoba berpikir positif bahwa sumber suara adalah ulah hewan tapi tidak ditemukan satu pun hewan di ruangan tersebut (Yuna, 2022, 00:04:50-00:05:10). Hal tersebut membuat Yuna panik karena gangguan mistis tersebut. Begitu pula dengan teman-teman yang datang ke rumahnya. Salah satu temannya merasa terganggu dengan adanya sosok misterius yang disertai gejala sulit bernapas, pusing, hingga merasakan panas dalam tubuhnya.

Dengan adanya kejadian tersebut, teman-teman Yuna menyarankan untuk diterawang oleh seorang indigo dan memanggil ustaz agar mendoakan rumah tersebut dan menghilangkan gangguan-gangguan tersebut. (Yuna, 2022, 00:11:10-00:11:20). Seorang indigo tersebut mengatakan bahwa ia melihat sosok misterius di rumah Yuna, menyerupai sosok ayah, paman, atau kakek Yuna yang mengikutinya dari Korea. Menurut pengakuan Yuna, ketiga sosok tersebut memang sudah meninggal dunia. Dengan hasil penerawangan itu, Yuna menghubungi ibunya. Mengetahui hal itu, ibu Yuna kaget sebab yang diketahuinya adalah leluhurnyalah yang menjaga Yuna.

Dengan penjelasan Yuna tersebut, diketahui bahwa masih ada juga orang Korea Selatan yang memercayai hal mistis dan takhayul. Pengalaman dari kedua Youtuber Korea Selatan ini memberikan gambaran kepada kita tentang gegar budaya yang dapat dijadikan pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan lokalitas budaya dan istilah-istilah paranormal.

### **Simpulan dan Saran**

Fenomena Youtuber asing yang berbahasa Indonesia di dalam konten-konten videonya memiliki keunikan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dari segi pelafalan, para Youtuber asing berbahasa Indonesia tersebut masih terpengaruh sistem pelafalan dalam bahasa asal mereka, seperti pada saat melafalkan huruf /ə/ (pepet), /o/, /l/, /h/, dan vokal rangkap.

Selain itu, peristiwa alih kode dan campur kode juga ditemukan dalam tuturan para Youtuber asing berbahasa Indonesia. Jisun melakukan alih dan campur kode ke dalam bahasa Inggris dan Korea, sedangkan Yuna, selain ke dalam bahasa Korea dan Inggris, ia juga melakukan alih dan campur kode ke dalam istilah-istilah yang lekat dengan agama Islam. Penggunaan alih kode oleh Jisun lebih merujuk pada faktor keadaan khusus karena penguasaan bahasa Indonesia Jisun masih belum berada di tingkatan sangat mahir, sedangkan Yuna cenderung karena faktor yang berhubungan langsung dengan penutur, yaitu hubungan sikap, sosial dan budaya.

Dalam hal penggunaan slanga bahasa Indonesia, Yuna terdengar lebih luwes, berbeda dengan Jisun yang masih terdengar agak kaku. Diksi-diksi slanga lebih banyak dituturkan oleh Yuna, yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan mitra tutur. Yuna sudah cukup mahir menggunakan ragam bahasa Indonesia secara lebih fleksibel.

Berkaitan dengan keunikan terkait fenomena gegar budaya, peneliti menemukan pentingnya pengajar bahasa Indonesia untuk orang asing agar mengajarkan kosakata yang berkaitan dengan aktivitas paranormal seperti hantu, kesurupan, kemasukan, dukun, dan latar belakang budaya yang melekat padanya. Setidaknya, masih ada juga orang Korea Selatan yang memercayai hal mistis dan takhayul, sehingga adanya materi ajar tentang aktivitas paranormal dapat meminimalkan gegar budaya yang bida dialami oleh orang asing pembelajar bahasa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Alexa. (2022). Alexa Top 500 Global Sites. (diakses dari laman <https://www.alexacom/>).
- Bochner, S. (2003). "Culture Shock Due to Contact with Unfamiliar Cultures". Online

*"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"*

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Readings in Psychology and Culture, 8 (1), 1-12.

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Ed). California: Sage Publication.
- Devinta, M., dkk. (2015). "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015, 1-15.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). *Kajian Struktural Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. (diakses dari laman <https://journal.umgo.ac.ad/index.php/ajamiy/article/view/302/226>).
- Indriani. (2022). "Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Asean akan Dikedepankan". *Antaraneews*. Jakarta: Antara. (diakses dari laman <https://www.antaraneews.com/berita/2800825/bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-resmi-asean-akan-dikedepankan>).
- Jae-Hyun, Park. (2015). "Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia menuju Bahasa Internasional". *Jurnal Sioteknologi*.
- Jalal, Moch. (2001). "Nasionalisme Bahasa Indonesia dan Kompleksitas Persoalan Sosial dan Politik" *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, Tahun XIV, Nomor 1 Januari 2001, hlm. 81-92.
- Levy, D. A., & Shirave, E. B. (2012). *Psikologi Lintas Kultural : Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*. Jakarta, Indonesia : Kencana.
- Muti'ah, Arju. (2017). "Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal: Respon terhadap Peminatan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing". *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 2017, 477-492.
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ristekdikti. (2017). "Perguruan Tinggi Indonesia Diminati Mahasiswa Asing". *Ristekdikti*. (diakses dari laman <https://ristekdikti.go.id/perguruan-tinggiindonesia-diminati-mahasiswa-asing-2>).
- Santoso, Nugroho Ponco. (2018). "Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Konten Video Youtube". *Bahastra Vol. XXXVIII No. 1 Tahun 2018*, 2548-4583.
- Sari, Faradilla Intan dan Silvia Andriani. (2020). "Pemertahanan Penggunaan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Konten Youtube Jang Hansol (Korea Reomit)". *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, Vol. 1 No. 1 Juni (2020), 17-23.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas maret University Press
- Sudaryanto. (2014). "BIPA di Mata Badan Bahasa: Pemutakhiran Peta Penyelenggara Program BIPA di Tiongkok pada Laman Badan Bahasa". *Bahastra*, XXXII (1), 65-80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problem*. Surakarta: Henary.

---

*“Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan”*

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Sukmana, Yoga. (2017). “UNCTAD: Dari Posisi 8, Indonesia Kini Posisi 4 Negara Tujuan Investasi”. Jakarta: Kompas. (diakses dari laman <https://bit.ly/3g85pkA>).

Wirawan, Sandy dan Roaini Shaunaa. (2021). “Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung”. Jurnal Budaya FIB UB, Vol. 2 No. 1, Agustus 2021, 17-22.

Worldbank. (2018). “Population Ranking (POP)”. Data Catalog. (diakses dari laman <https://datacatalog.worldbank.org/dataset/population-ranking>).